



JIMT:
Jurnal Ilmu Manajemen Terapan

E-ISSN: 2686-4924
P-ISSN: 2686-5246

<https://dinastirev.org/JIMT> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jimt.v7i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2021-2024

Farihatun Nashihah¹, Eka Handriani², Sri Rahayu³

¹Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Indonesia, nashihah013@gmail.com

²Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Indonesia

³Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Indonesia

Corresponding Author: nashihah013@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, and firm size on firm value in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. This study uses a quantitative approach with panel data obtained from annual financial reports. The sample was determined using purposive sampling and analyzed using multiple linear regression based on EViews 12. The results show that profitability and leverage significantly influence firm value, while firm size does not. This finding indicates that in the post-pandemic recovery phase, a company's profit-generating ability and funding structure are more dominant in shaping market perceptions of firm value than asset size. This study strengthens market-based evidence in Indonesia that firm value in the food consumption sector is more determined by internal fundamental performance and the quality of capital structure management. Therefore, strategic implications are needed for management and investors in making investment decisions.*

Keyword: *profitability, leverage, firm size, firm value*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan dengan purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda berbasis EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada fase pemulihan pasca pandemi, kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan struktur pendanaan lebih dominan dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan besar kecilnya skala aset. Penelitian ini memperkuat evidence berbasis pasar di Indonesia bahwa firm value pada sektor konsumsi pangan lebih ditentukan oleh performa fundamental internal dan kualitas pengelolaan struktur modal, sehingga implikasi strategis diperlukan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor manufaktur yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional dan menjadi salah satu sektor yang relatif resilien pada periode pemulihan pasca pandemi COVID-19. Namun demikian, dinamika makroekonomi global dan domestik memberikan tekanan signifikan terhadap struktur biaya perusahaan pada periode 2022–2023, terutama melalui peningkatan inflasi pangan yang mendorong kenaikan biaya produksi. Dalam konteks tersebut, perusahaan pada subsektor makanan dan minuman dituntut untuk menjaga efisiensi dan profitabilitas agar tetap mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, di tengah volatilitas biaya bahan baku dan tekanan kompetisi pasar. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah perusahaan terbesar dibandingkan sub sector yang lain. Perusahaan makanan dan minuman mengalami perkembangan yang sangat pesat diakhir-akhir ini karena industri makanan dan minuman sangat digemari oleh masyarakat maka investor makanan dan minuman cukup membaik untuk meningkatkan pasar global. Hal ini biasanya meningkatkan ekonomi secara global agar mendapat keuntungan dari perusahaan tetapi karena minimnya pemasok bahan baku sendiri cenderung menjadi lebih mahal tapi tidak menurangi minat investor. Pertumbuhan pada sector makanan dan minuman di Indonesia tidak lepas dari meningkatnya permintaan konsumen yang didorong oleh perubahan gaya hidup, urbanisasi, serta kenaikan pendapatan masyarakat. Khususnya urbanisasi berkontribusi terhadap peningkatan permintaan minuman termasuk produk makanan dan minuman dalam kemasan. Produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan konsumtif yang dibutuhkan secara berulang, sehingga menjadikan sub sector ini memiliki prospek yang menjanjikan untuk terus berkembang dan menarik perhatian para investor.

Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI juga menunjukkan daya Tarik sub sektor makanan dan minuman yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Industri ini dinilai relatif stabil dan tahan terhadap krisis ekonomi karena permintaan akan produk makanan dan minuman cenderung tetap tinggi meskipun kondisi ekonomi mengalami tekanan. Walau bagaimanapun kendala yang dihadapi sub sector ini tidak hilang. Salah satunya adalah terbatasnya pasokan bahan baku local yang mengakibatkan meningkatnya biaya produksi. Kementerian perindustrian menyebutkan bahwa industry minuman di Indonesia masih sangat bergantung pada bahan baku impor. Kenaikan harga bahan baku tersebut dapat menekan margin keuntungan perusahaan, meskipun hal ini banyak mempengaruhi minat investor. Ini menunjukkan bahwa ekspektasi investor terhadap pertumbuhan jangka panjang disektor makanan dan minuman masih tinggi khususnya bila perusahaan mampu menjaga efisiensi dan kualitas produk.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk melakukan analisis terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator esensial yang mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan. Tujuan utama perusahaan adalah mengoptimalkan keuntungan, mendukung peningkatan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tampak dalam kapitalisasi pasar atau saham di bursa efek (Khakim & Yudiantoro, 2022). Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi fundamental keuangan yang kuat, seperti profitabilitas yang stabil dan meningkat, dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara berkelanjutan. Sementara itu, Pecking Order Theory menekankan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang solid akan lebih mengandalkan pendanaan internal ketika melakukan ekspansi, sehingga keputusan struktur modal berperan dalam membentuk nilai perusahaan. Dalam industri makanan dan minuman yang bersifat padat modal, ketepatan strategi pendanaan

melalui leverage dan kemampuan menjaga tingkat profitabilitas menjadi faktor penting dalam mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar laba yang diperoleh dari asset yang dimiliki, maka semakin menarik perusahaan tersebut dimata investor atau pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh prospek perusahaan yang menjajikan dalam menghasilkan keuntungan tinggi, yang pada akhirnya dapat memberikan return yang besar bagi investor. Menurut (Ali et al., 2021) Suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menghasilkan keuntungan. Tanpa keuntungan perusahaan akan kesulitan untuk menarik dan memperoleh pendanaan eksternal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih diminati oleh investor untuk membeli sahamnya yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam industri makanan dan minuman yang bersifat kompetitif dan padat modal, profitabilitas memegang peran penting. Perusahaan di sektor ini dituntut untuk tidak hanya meningkatkan volume penjualan, namun juga menjaga efisiensi biaya produksi dan distribusi guna mencapai laba maksimal. Profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja manajerial yang baik serta prospek usaha yang menjajikan, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik di mata pasar.

Hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Laba yang stabil memberi sinyal positif terhadap kondisi keuangan perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan investor. Sebaliknya, jika perusahaan gagal menjaga tingkat profitabilitas, maka potensi penurunan nilai perusahaan menjadi lebih besar karena pasar akan mempertanyakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, terutama dalam konteks subsector makanan dan minuman. Wawasan ini sangat bermanfaat bagi pelaku usaha, investor, maupun analis dalam menyusun strategi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Selain profitabilitas *leverage* merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui financial leverage, namun penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor. Dalam industri yang padat modal ini, leverage memainkan peran penting. Perusahaan disektor ini sering kali membutuhkan dana besar untuk menyetok bahan baku, pengembangan produk, dan distribusi. Oleh karena itu, strategi pembiayaan yang tepat sangat krusial untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan risiko keuangan. leverage adalah komponen penting yang mempengaruhi tingkat profitabilitas karena dapat digunakan untuk meningkatkan modal sebuah bisnis sehingga meningkatkan keuntungan (Zukhrufiah et al., 2025). Sebaliknya menurut (Fajar et al., 2023) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsector makanan dan minuman periode 2018-2021. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat menurunkan nilai perusahaan karena meningkatnya beban bunga dan risiko kebangkrutan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga sering dikaitkan dengan nilai perusahaan karena perusahaan berukuran besar dinilai memiliki akses informasi yang lebih luas, kemampuan negosiasi yang lebih tinggi, serta stabilitas operasional yang relatif lebih kuat. Namun demikian, hasil penelitian empiris sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruh profitabilitas, leverage, maupun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks subsector makanan dan minuman di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang perlu ditelusuri lebih lanjut, terutama pada periode pasca pandemi dan tekanan inflasi pangan yang meningkat. Menurut (Monica & Setyarini, 2022) ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan jumlah asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang dapat diidentifikasi berdasarkan total aktiva pada akhir tahun. Ukuran

perusahaan mencerminkan jumlah keseluruhan asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu skala kecil dan skala besar. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur melalui jumlah ekuitas, volume penjualan, atau total aktiva. Semakin besar total aktiva yang dimiliki maka perusahaan telah berada pada tahap kematangan dalam siklus (Kolamban et.al 2020).

Perbedaan temuan dari berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap akibat ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas hubungan antar variabel tersebut. Hasil penelitian ini yaitu masa pemulihan ekonomi pasca pandemic yang diwarnai kenaikan inflansi pangan dan gangguan rantai pasok global. Kondisi ini menciptakan perbedaan konteks ekonomi makro sehingga hubungan antara profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpotensi berubah dibanding periode sebelumnya. Maka diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat bukti terkait determinan nilai perusahaan khususnya pada sektor konsumsi berbasis pangan, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan terkait dalam pengambilan keputusan pendanaan, strategi operasional, maupun perumusan kebijakan yang mendukung keberlanjutan pertumbuhan subsektor ini.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka dan diolah secara statistik untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dari website resmi BEI (www.idx.co.id). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Variabel independen terdiri dari profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (ROE), leveragen yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan ukuran perusahaan yang dihitung melalui natural logaritma total asset (SIZE).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan public subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2021-2024, dengan jumlah mencapai 32 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditentukan. Dari total 32 perusahaan yang diamati empat tahun, maka total observasi yang digunakan berjumlah 128 data (32 perusahaan \times 4 tahun).

Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh keberadaan atau perubahan variabel lain dan secara umum disimbolkan dengan (Y). pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan seberapa hasil suatu perusahaan dalam memberikan manfaat ekonomi bagi para pemegang saham maupun pihak- pihak yang terlibat. Menurut (Bita et al., 2021) sebuah perusahaan dianggap memiliki nilai yang tinggi jika kinerjanya juga menunjukkan hasil yang baik. Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama pemilik usaha karena hal itu mencerminkan meningkatnya kesejahteraan pemegang saham. Investor biasanya lebih tertarik menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan stabil, karena hal itu membentuk pandangan positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Price to Book Value (PBV). Berikut ini merupakan persamaan yang digambarkan dari penjelasan diatas:

$$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

Variabel independen

Profitabilitas

Suatu usaha dikatakan menguntungkan jika mampu menghasilkan laba pada tanggal tertentu. Tujuan utama tingkat keuntungan adalah untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan (Nabella et al., 2022). Menurut (Saputri & Giovanni, 2021) profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi cerminan dari kinerja perusahaan. Kinerja tersebut dapat diukur melalui seberapa efektif perusahaan dalam memperoleh keuntungan sehingga profitabilitas sering dijadikan indikator utama dalam menilai efektivitas manajemen. Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba yang tinggi dan berdampak pada bisnis, menarik investor untuk menanamkan sahamnya didalamnya (Kalbuana et al., 2021). Profitabilitas juga menjadi salah satu factor penting nilai perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

Leverage

Leverage merupakan penggunaan asset dan dana oleh perusahaan dengan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham (wati 2021). Leverage menurut (Sari, 2021) adalah factor yang berperan dalam nilai perusahaan. Dengan meningkatnya keuntungan, jumlah deviden dibagi saham per lembar kepada pemegang saham juga dapat bertambah. Pada akhirnya pemegang saham berkontribusi mengoptimalkan kesejahteraan dan secara keseluruhan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan pendanaanya, perusahaan dapat memanfaatkan biaya internal seperti penyusutan dan pendapatan serta biaya eksternal seperti utang dan ekuitas. Dalam dunia bisnis utang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan modal dan keuntungan. Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan utang yang efisien memungkinkan perusahaan memanfaatkan dana pinjaman untuk mendukung kelangsungan aktivitas operasionalnya.

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

Ukuran perusahaan

Skala operasional sebuah perusahaan, yang diindikasikan oleh ukuran perusahaan, biasanya diukur berdasarkan total asset yang dimilikinya, menggambarkan besarnya kegiatan yang dijalankan (MUKHIBAD et al., 2020). Ukuran perusahaan merupakan untuk menentukan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang dimilikinya (Meifari, V 2023). Semakin besar skala perusahaan maka semakin besar pula kemampuannya dalam mengakses sumber pendanaan baik dalam maupun luar perusahaan. Perusahaan berskala besar biasanya lebih menarik bagi investor karena dianggap mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya dugaan bahwa perusahaan besar umumnya dalam kondisi yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil.

$$SIZE = \text{Ln}(\text{total aset})$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda menghasilkan model yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai menggunakan data yang ada. Ini adalah indikator statistik yang digunakan untuk mengukur

tingkat korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Metode utama unruk membuat prediksi adalah dengan membuat model regresi yang mencari hubungan antara satu atau lebih variabel independen(X) dan variabel dependen (Y) (Sazwati et al., 2024). Model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y= nilai perusahaan

X1= Profitabilitas

X2= Leverage

X3= Ukuran perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggunakan data panel dengan populasi berupa perusahaan pada sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 34 perusahaan dari total 95 yang menjadi populasi awal.

Hasil Penentuan Model Regresi

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.822294	(33,99)	0.0000
Cross-section Chi-square	249.754443	33	0.0000

Sesuai hasil uji chow pada table 1, Fixed Effect Model (FEM) adalah yang terbaik untuk dipakai. Ini karena kedua nilai probabilitas adalah $0,0000 < 0,05$, maka menolak H0. Hasil uji chow menolak H0 jadi pengujian data dilanjutkan ke Hausman.

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	121.775449	3	0.0000

Sesuai hasil uji hausman pada table 2, probabilitas adalah $0,0000 < 0,05$ maka model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Dikarenakan hasil uji cho dan uji hausman sama maka pagujian tidak akan dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas penting karena dapat menghasilkan hasil yang salah atau menyesatkan. Tujuan dari uji ini adalah untuk mencari tahu apakah korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.536343	0.102366
X2	0.536343	1.000000	0.067436
X3	0.102366	0.067436	1.000000

Sumber: hasil olah data Eviews 12

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,536343 < 0,85$, X1 dan X3 sebesar $0,102366 < 0,85$, dan X2 dan X3 sebesar $0,067436 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas (Napitupulu et al., 2021).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

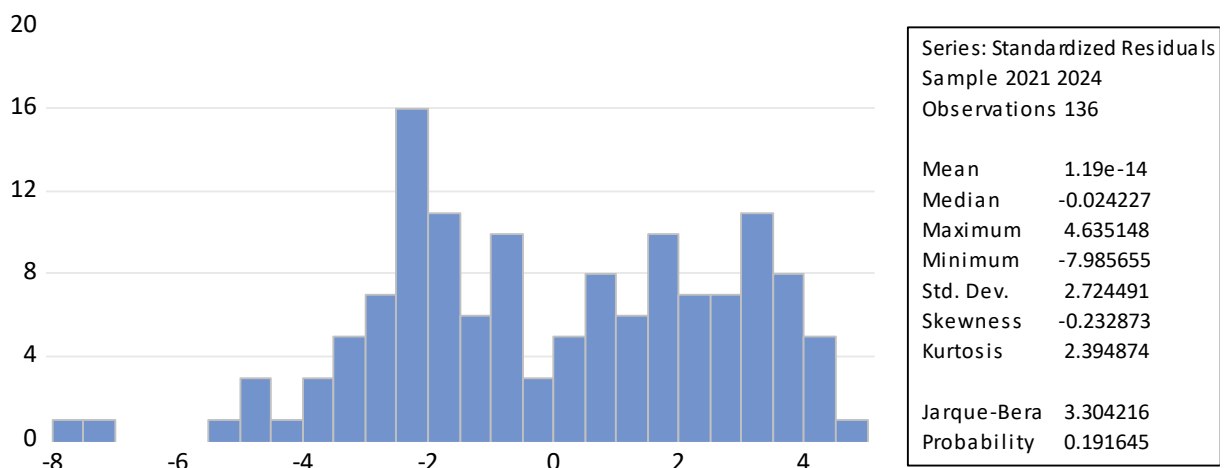
Table 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	43.58819	Prob. F(3,132)	0.0000
Obs*R-squared	67.68029	Prob. Chi-Square(3)	0.0000
Scaled explained SS	144.4752	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Menurut pendapat (Ghozali, 2021) menyatakan bahwa apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari 0,05, maka model regresi dapat dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas dan juga sebaliknya apabila nilai Obs*R-squared kurang dari 0,05, maka model regresi dapat dinyatakan tidak bebas dari heteroskedastisitas. Jadi dari data diatas model regresi dapat dinyatakan tidak bebas dari heteroskedastisitas.

Uji normalitas



Berdasarkan uji normalitas menunjukkan nilai probability sebesar $0,191645 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Data Panel

$$Y = 3325.75 + 9.83 \cdot ROE + 0.42 \cdot DER - 113.80 \cdot SIZE$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstantan sebesar 3.225,75 artinya tanpa variabel ROE (X1), DER (X2), dan SIZE (X3) maka variabel PBV (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 322.575%.
2. Nilai koefisien beta variabel ROE (X1) sebesar 9,83, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 983%, maka variabel PBV (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 983%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstantan dan variabel X1 mengalami penurunan 983%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 983%.
3. Nilai koefisien beta variabel DER (X2) sebesar 0,42, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 983%, maka variabel PBV (Y) akan mengalami peningkatan 42%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 983%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 42%.
4. Nilai koefisien beta variabel SIZE (X3) sebesar -113,80%, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 983%, maka variabel PBV (Y) akan mengalami penurunan sebesar 11.380%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 983%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 11.380%

Hasil Uji t

Table 5. Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/18/25 Time: 19:21
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3225.755	2307.269	1.398083	0.1644
X1	9.831892	0.771668	12.74109	0.0000
X2	0.423214	0.065926	6.419527	0.0000
X3	-113.7981	78.11981	-1.456713	0.1476

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persial adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji t pada variabel ROE (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $12,74109 > 1,977825758$ dan nilai sig. $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel ROE berpengaruh terhadap PBV sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- b. Hasil uji t pada variabel DER (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $6,419527 > 1,977825758$ dan nilai sig. $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel DER berpengaruh terhadap PBV sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
- c. Hasil uji t pada variabel SIZE (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,456713 < 1,977825758$ dan nilai sig. $0,1476 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap PBV sub sector makanan dan minuman.

Uji F

Tabel 6. Uji F

R-squared	0.755029
Adjusted R-squared	0.749462
S.E. of regression	1208.833
Sum squared resid	1.93E+08
Log likelihood	-1156.194
F-statistic	135.6133
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai F hitung sebesar 135,6133 > F tabel yaitu 2,674285598 dan nilai sig. 0,000000 < 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya variabel ROE, DER, dan SIZE berpengaruh terhadap PBV sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.755029
Adjusted R-squared	0.749462
S.E. of regression	1208.833
Sum squared resid	1.93E+08
Log likelihood	-1156.194
F-statistic	135.6133
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai adjusted R Square sebesar 0,749462 atau 74,9462%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari ROE, DER, dan SIZE mampu menjelaskan variabel PBV sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebesar 74,9462%, sedangkan sisanya yaitu 25,0538% (100-nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Artinya lebih banyak kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikilebih banyak nilainya dimata investor. Temuan ini mendukung penelitian (Cindy & Ardini, 2023) dan (Anisa et al., 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam subsector makanan dan minuman, perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat laba yang tinggi ditengah kenaikan biaya bahan baku dan tekanan inflansi pasca pandemic dianggap memiliki fundamental keuangan yang kuat. Meningkatkan profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan menaikkan harga saham yang menunjukkan nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan utang yang proporsional dapat memeperkuat struktur modal perusahaan dan meningkatkan nilainya karena efek pajak atas bunga utang. Hasil ini sejalan dengan penenlitian yang dibuat oleh (Zakaria & Djawoto,

2020) yang menunjukkan bahwa leverage memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Menurut trade of theory Perusahaan akan berusaha mencapai struktur modal yang ideal dimana manfaat penggunaan utang seperti efisiensi pajak dan peningkatan modal kerja lebih besar daripada risiko kebangkrutan. Namun, temuan ini juga menunjukkan betapa pentingnya berhati-hati saat mengelola utang. Seperti yang dijelaskan oleh (Fajar et al., 2023) penggunaan leverage yang berlebihan dapat menurunkan nilai perusahaan karena menghasilkan beban bunga yang lebih tinggi dan risiko keuangan yang lebih besar. Pengelolaan struktur pendanaan yang efektif sangat penting untuk mengimbangi pertumbuhan dan risiko di industry makanan dan minuman yang memiliki banyak modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa besar kecilnya asset yang dimiliki tidak selalu menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai nilai perusahaan. Investor cenderung lebih memperhatikan kinerja keuangan, profitabilitas, dan struktur modal daripada hanya melihat skala asset. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afinindy et al., 2021) dan (Jaya, 2020) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Perusahaan besar di industry makanan dan minuman tidak selalu dapat menghasilkan nilai pasar yang tinggi jika tidak diikuti dengan profitabilitas dan efisiensi operasional yang memadai.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Fixed Effect Model (FEM), diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipersepsikan pasar sebagai sinyal positif mengenai prospek kinerja dimasa mendatang, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang proporsional dapat memperkuat struktur pendanaan dan mendukung penciptaan nilai perusahaan selama risiko keuangan tetap terkendali.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besaran asset yang dimiliki perusahaan tidak menjadi determinan utama persepsi pasar terhadap nilai perusahaan pada subsector makanan dan minuman dalam periode penelitian.

Secara simultan, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara signifikan dengan kontribusi sebesar 74,94%.

REFERENSI

- Afinindy, I., Salim, U., & Ratnawati, K. (2021). The effect of profitability, firm size, liquidity, sales growth on firm value mediated capital structure. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 15–22.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. www.sahamok.com
- Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(2), 321–335.
- Arianti, B. F., & Yatingrum, R. (2022). *Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Penjualan*

- Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pendahuluan*. 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Cindy, M. T., & Ardini, L. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(2).
- Fajar, C. M., Consa, A. S., & Mulyanti, D. (2023). Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Financia: Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 55–65.
- Fathurahman, F. (2020). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 20(2), 237–254.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hakim, M. L., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 908–932.
- Irawan, J., & Ruslim, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan earning per share terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 333–342.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38.
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58–66. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.79>
- Kamaliah. (2020). Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability. *Int'l JL & Mgmt.*, 62, 339.
- Khakim, M. L., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(03), 30–46.
- Monica, C., & Setyarini, Y. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 1(10), 707–715. <https://doi.org/10.54543/etnik.v1i10.119>
- MUKHIBAD, H., SUBOWO, S., MAHARIN, D. O., & MUKHTAR, S. (2020). Determinants of debt policy for public companies in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 29–37.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor tambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Lumban Tobing, C. E. R. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews*. Madenatera.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108. <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v15i1.10563>
- Sari, D. K. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10, 1–19. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3870&ved=2ahUKEwiCw5yP7>

NeLAXIXzgGHSq3FFUQFnoECBQQAQ&usg=AOvVaw3sySE6OD1od3S67_o7BS
Nb

- Sazwati, A., Pratama, D., Anam, K., Wahyudin, E., Informatika, T., Akuntansi, K., & Huruf, A. M. (2024). *PENERAPAN DATA MINING UNTUK MENGESTIMASI PERSENTASE*. 8(1), 1103–1108.
- Virna, A., Dorkas, A., Atahau, R., & Robiyanto, R. (2019). *Struktur modal , profitabilitas , dan nilai perusahaan : Efek moderasi Good Corporate Governance*. 22(2), 391–415.
- Zakaria, A., & Djawoto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(5).
- Zukhrufiah, D. N., Damayanti, D., & Hasanah, J. (2025). Pengaruh Inflasi, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Subsektor Food and Beverages. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, 3(1), 75–87.